

---

# CICOMDI: MEDIA PENGUATAN BELA NEGARA BAGI GENERASI MILENIAL

Leni Anggraeni, Cecep Darmawan, dan Sri Wahyuni Tanszil

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [l\\_anggraeni@upi.edu](mailto:l_anggraeni@upi.edu)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 30 Januari 2020

Direvisi 2 Maret 2020

Disetujui 4 Maret 2020

### Keywords:

*cicomdi, media, defend the country, millennials generation*

---

## Abstract

*The millennials generation, which is known as the largest internet users with a percentage of 49,52%. While the use of the internet to instill the basic values of defending the country for millennials in Indonesia is still remain very limited. Therefore, we need an innovative digital-based strategy as a effort to strengthen the national defense that is practical and easily accessible for the millennials, and will also provides full of meaning of the national defense values.*

*Research and Development (R&D) methods are simplified in three steps: preliminary studies, model development and model validation, these steps are used to measure the effectiveness of the application of CICOMDI as a medium to strengthen the country's defense for the millennials. The implementation of the model is involved 36 millennials at Indonesia University of Education to measure the effectiveness of the implementation of CICOMDI through digital comics with the title "Knights of the Defense of the State" or "Kesatria Bela Negara" for the original title in Bahasa Indonesia.*

*The results of the application of CICOMDI show effectiveness in providing an understanding of the state defense both practically and conceptually, as well as shaping and raising the awareness of millennials to defend the country in various ways according to their work.*

## Abstrak

Generasi millennials yang merupakan segmen usia terbesar pengguna internet dengan prosentasi 49,52%. Sementara pemanfaatan internet untuk penanaman nilai-nilai dasar bela negara bagi generasi milenial di Indonesia masih terbatas. Oleh karenanya diperlukan strategi inovatif berbasis digital sebagai penguatan bela negara yang bersifat praktis dan mudah diakses oleh generasi milenial serta sarat akan makna nilai-nilai bela negara.

Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang disederhanakan dalam tiga langkah: studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan CICOMDI sebagai media penguatan bela negara bagi generasi milenial. Implementasi model melibatkan 36 generasi milenial di Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengukur efektivitas dari implelementasi CICOMDI melalui komik digital dengan judul "Kesatria Bela Negara".

Hasil dari penerapan CICOMDI menunjukkan efektivitas dalam memberikan pemahaman terhadap hakikat bela negara baik secara praktis maupun secara konseptual, serta membentuk kesadaran generasi milenial untuk membela negara dengan beragam cara sesuai dengan kiprahnya.

## PENDAHULUAN

Masalah bela negara bukan sekedar masalah semangat, namun kesadaran dan tindakan yang wajib dimiliki setiap warga negara, tidak terkecuali generasi milenial dalam rangka mempertahankan negaranya dari serangan militer maupun nonmiliter. Mengingat serangan yang terjadi terhadap pertahanan suatu negara kian kompleks dan berdampak lintas sektoral.

Banyak program bela negara yang telah dikembangkan, namun belum mampu mengubah paradigma generasi milenial tentang makna dan esensi dari bela negara. Banyak program bela negara yang telah dikembangkan dari masa kemasa, namun masih bersifat konvensional dan kecenderungan diwarnai dengan corak ala militeristik (Dan Efriza, 2017). Hal tersebut berdampak pada melemahnya semangat bela negara yang dimiliki oleh generasi milenial.

Belum banyak yang dilakukan tentang masalah bagaimana memformulasikan media yang efektif mendorong generasi milenial untuk memahami makna bela negara dan praktiknya serta mampu menanamkan nilai-nilai bela negara melalui media pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2019), yang menyatakan bahwa populasi masyarakat yang terhubung ke jaringan internet sebesar 143,26 juta jiwa dari total 262 juta penduduk di Indonesia. Itu artinya, sebesar 50% penduduk Indonesia telah mendapatkan akses internet secara bebas. Namun, hingga saat ini media pembelajaran digital terbaru yang berkenaan dengan pemahaman bela negara masih kurang optimal, beberapa implementasi program bela negara yang dilakukan pemerintah Indonesia justru masih klasik dan juga monoton, seperti pendekatan melalui seminar, diskusi ataupun penyuluhan yang sifatnya tidak berkelanjutan, sehingga perlu adanya pendekatan jalur baru yang menarik serta terbaru. Maka daripada itu unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu melalui CICOMDI (*Civic Comic Digital*) yang dilengkapi dengan alur cerita dalam serial komik yang menggambarkan berbagai peristiwa menarik berkenaan dengan isu dalam kehidupan sehari-hari, kemudian secara implisit akan disisipkan berbagai strategi bela negara yang bisa dijadikan contoh implementasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Inovasi baru ini didukung dengan lansiran data dari platform *komik digital Line Webtoon* (2019), bahwa Indonesia menjadi pembaca terbanyak komik digital dibandingkan negara lain dengan sekitar 6 juta pengguna aktif. *Head of Business Development CIAYO Corp* (2018).

pun mengungkapkan setidaknya lebih dari 13 juta orang di Indonesia membaca komik melalui ponsel, jumlah ini diprediksi akan meningkat 20% dalam kurun waktu 5 tahun kedepan.

Pesatnya perpindahan arus pada konvergensi media baru ini, membuat CICOMDI (*Civic Comic Digital*) memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih khalayak pembaca. Kemudian Badan Pusat Statistik (2018) menyebutkan terdapat 93,02 persen pemuda menggunakan smartphone. Serta terdapat pula 34,01 persen pemuda yang menggunakan komputer dan 73,27 persen pemuda menggunakan internet selama tiga bulan terakhir di tahun 2018. Perilaku ini tentunya menjadi penetrasi positif bagi sasaran penelitian ini, yaitu memicu generasi milenial dalam berperan aktif mengantisipasi wabah melemahnya semangat dan pemahaman bela negara di lingkungan sekitar melalui media CICOMDI (*Civic Comic Digital*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai peneliti, yakni menghasilkan suatu produk berupa media CICOMDI (*Civic Comic Digital*) yang menggambarkan tokoh visioner muda bernama Ribam Kertasasito sebagai pelopor dalam mengatasi radikalisme dan penguatan bela negara bagi masyarakat khususnya generasi milenial. Hal ini sependapat dengan Emden, Calantone, and Droge (2006) yang menjelaskan tentang penelitian dan pengembangan pendidikan sebagai “...a process used to develop and validate educational product”. Hasil penelitian tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada, tetapi juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis khususnya pemahaman bela negara di kalangan generasi milenial.

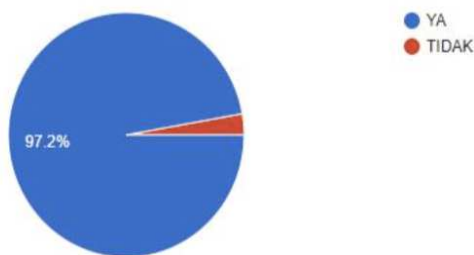
Adapun penelitian ini dilakukan masih dalam ruang lingkup yang terbatas di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan total subjek penelitian sejumlah 36 generasi milenial. Uji efektivitas dilakukan untuk mengukur efektivitas dari implementasi CICOMDI melalui komik digital dengan judul “Kesatria Bela Negara”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui angket tertutup yang dirancang khusus untuk mengetahui peran CICOMDI dalam memberi dorongan untuk memahami makna bela negara dan praktiknya, serta penanaman nilai-nilai bela negara bagi generasi milenial. Sedangkan untuk menjawab

masalah yang ada, penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2017) meliputi (a) Potensi dan masalah; (b) Pengumpulan data; (c) Desain produk; (d) Validasi desain; (e) Revisi desain; (e) Ujicoba produk; (f) Revisi produk; (g) Ujicoba pemakaian; (h) Revisi produk dan (i) Produksi masal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran CICOMDI dalam memberi dorongan untuk memahami makna bela negara dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari tergambar dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Efektivitas CICOMDI dalam Memberikan Makna Bela Negara

Grafik di atas menunjukkan jawaban generasi milenial sebesar 97,2% menjawab iya. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2,8% menjawab tidak. Perbedaan angka yang sangat jauh ini menjadi cerminan bahwa CICOMDI memiliki efektivitas dalam memberikan pemahaman terhadap hakikat bela negara baik secara praktis maupun konseptual terhadap kaum milenial.

Hal ini berarti munculnya CICOMDI bisa memberi pengetahuan awal tentang makna bela negara, bentuknya dan ciri- cirinya seperti apa, serta tindakan yang harus diambil saat mengetahui adanya gerakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bela negara, hingga mampu memunculkan atau menanamkan pemahaman dasar tentang konsep nilai – nilai bela negara.

Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang di-landasi oleh kecintaan pada tanah air, ke-sadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara (Basrie dalam Hadi dkk, 2014, hlm. 212).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat ciri – ciri utama bela negara, mencakup: (1) adanya kecintaan pada tanah air serta bangsa dan negara; (2) adanya kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia;

(3) muncul keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara; (4) adanya kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, serta (5) kesatuan dan persatuan bangsa.

Bela negara yang terdapat dalam pasal 30 UUD 1945 dapat diuraikan dalam dua pengertian yaitu bela negara secara non-fisik dan fisik. Secara non-fisik lebih dititikberatkan kepada tumbuhnya kesadaran untuk menangkai berbagai potensi ancaman, baik dari luar maupun dari dalam.

Beberapa contoh bentuk bela negara non fisik adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, taat, patuh terhadap peraturan perundangan dan demokratis.
- 2) Menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat.
- 3) Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.
- 4) Sadar mmembayar pajak untuk kepentingan bangsa dan negara (Khotimah 2017).

Pembentukan pemahaman tentang bela negara diambil dari enam indikator nilai-nilai bela negara yang kemudian diterjemahkan ke dalam instrumen angket yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil dari Angket dengan Generasi Milenial terkait Peran Cicomdi dalam Menanamkan Nilai-nilai Bela Negara

	Yes %	No %
Cicomdi membuat saya selalu mencintai tanah air dan berusaha membela negara sesuai dengan kemampuan saya	94,4	5,6
Setelah membaca Cicomdi, saya sadar sebagai warga negara Indonesia, saya memiliki kewajiban membela negara	97,2	2,8
Cicomdi menguatkan keyakinan saya bahwa Pancasila merupakan ideologi negara yang bisa mengatasi ancaman ideologi-ideologi lainnya	94,4	5,6
Cicomdi membuat saya siap berkorban jiwa raga untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia	83,3	16,7
Cicomdi menyadarkan saya agar memiliki kemampuan dasar dalam membela negara seperti pengetahuan dasar wawasan kebangsaan	97,2	2,8

Cicomdi membuat saya menyadari bahwa bela negara adalah kewajiban yang sangat penting dilaksanakan guna mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur 94,4 5,6

Tabel diatas menggambarkan bahwa generasi milenial memberikan tanggapan positif terhadap adanya CICOMDI khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air dan jiwa patriotisme mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari angka yang menunjukkan bahwa 94,4% responden menjawab ya. Sisanya yaitu sebanyak 5,6% menjawab tidak. Hasil angket ini menunjukkan bahwa signifikansi jawaban cukup jauh.

Cinta menjadi sebuah rasa yang tumbuh dari hati atau jiwa yang paling dalam tiap warga negara terhadap tanah air Indonesia yang bersandar pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk menumbuhkan rasa tersebut, perlu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ke-Indonesiaan, seperti sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, sumber daya alam maupun non alam yang ada di negara kita, sumber daya manusianya, serta letak posisi negara Indonesia sendiri diatas posisi negara-negara yang ada di dunia yang terkenal dengan keistimewaannya karena berada diwilayah khatulistiwa yang menghantarkan negara kita pada suhu yang relatif stabil dengan tingkat kesuburan tanah yang baik serta cuaca yang hangat.

Dengan pemahaman terhadap kondisi ril negara Indonesia, kemudian dikuatkan dari luar dalam bentuk aplikasi CICOMDI akan menambah kekokohan internalisasi nilai – nilai dasar bela negara khususnya cinta kepada tanah air. Hal ini muncul sebagai bentuk perasaan bangga atas apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga memunculkan rasa memiliki serta bertanggungjawab atas apa yang terjadi dan akan terjadi saat ini dan di hari kemudian, akan melindungi dan menjadi bagian dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Urgensi nilai cinta tanah air adalah agar setiap warga negara mampu untuk: (1) melanjutkan semangat perjuangan bangsa Indonesia dimasa sekarang dan mendatang; (2) Mampu mengantisipasi adanya Ancaman Gangguan Hambatan dan Tantangan yang menerpa Bangsa Indonesia; (3) sehingga menjadi modal dasar dalam menghadapi AGHT ke depan (Ikhsan, 2017).

CICOMDI pun memberikan dorongan kuat bagi generasi milenial untuk dapat

menyadari bahwa dirinya sebagai warga negara dan memiliki kewajiban untuk membela tanah kelahirannya. Hal tersebut dilihat dari angka jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 97,2% dan menjawab tidak sebanyak 2,8%. Angka tersebut menunjukkan efektivitas CICOMDI sangat tinggi dalam memberikan pengaruh pada penguatan kesadaran berwarga negara dan kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara.

Menjadi sebuah konsekuensi logis saat sudah muncul rasa cinta terhadap nusa dan bangsa. Hal berikutnya yang akan dilakukan ialah adanya kesadaran sebagai warga negara yang memiliki kewajiban serta hak dalam membela negara (Ningrat dkk, 2019). Sebenarnya kosep hak dan kewajiban dalam membela negara Indonesia telah secara jelas dikemukakan dalam konstitusi kita, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat (3) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” artinya secara konstitusional bela negara mengikat seluruh bangsa Indonesia sebagai satu hak dan juga kewajiban setiap warga negara.

Dalam peraturan lainnya, yaitu Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang pertahanan Negara Penjelasan Pasal 9 ayat (1) menegaskan pemaknaan bela negara sebagai sebuah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Upaya bela negara selain sebuah kewajiban, juga sebuah kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggungjawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa (Hartini dan Fusnika, 2018). Pemakanan bela negara pun dapat dilaksanakan melalui kerja sesuai dengan profesi yang dimiliki oleh setiap orang.

Lebih lanjut hasil angket menunjukkan bahwa CICOMDI mampu mendorong kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi bangsa yang mampu mengatasi ancaman dari ideologi-ideologi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 94,4% dari responden menjawab ya dan hanya 5,6% yang menjawab tidak. Responden yang terdiri dari mahasiswa mengakui bahwa CICOMDI dapat dijadikan media untuk meyakinkan Pancasila sebagai ideologi yang harus terus dipertahankan dan diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Muncul sebuah keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara yang kokoh dapat dilihat dari kekuatan dan ketahanan Pancasila dari mulai awal kemerdekaan hingga saat ini (Hidayatullah dan Haidar, 2014). Pancasila di awal kemerdekaan menjadi salah satu pondasi awal atau dasar dari berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi pedoman nilai, norma dan arah tujuan gerak dari segenap komponen bangsa untuk maju mencapai tujuan dari Indonesia merdeka. Pasca Indonesia merdeka, sejarah telah membuktikan banyaknya ancaman yang datang dari dalam maupun luar dengan maksud merongrong kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akan tetapi semua dapat ditepis, dengan adanya satu ikatan yang kuat dalam benak dan pemikiran segenap rakyat dan tumpah darah Indonesia. hal ini tiada lain karena rakyat masih yakin akan kekuatan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan oleh karenanya mengikuti dan menjaga hingga berjanji untuk melestarikan dan mengembangkan Pancasila hingga nanti (Asmaroini, 2016).

Adapun urgensi adanya kesetiaan terhadap ideologi Pancasila tidak lain adalah sebagai berikut: pertama, terjaminnya kelangsungan hidup Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Ideologi Pancasila. Kedua, terciptanya ketahanan Nasional yang kokoh dalam segala aspek kehidupan, baik sosial, budaya, hukum, pertahanan, keamanan serta politik. Sedangkan strategi utama dalam membangun kesetiaan terhadap Pancasila dapat dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: (1) Memahami konsepsi diri dalam kerangka Pancasila; (2) Mendalami komitmen kebersamaan dalam kerangka Pancasila; (3) Memaknai Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan; (4) Mengejawantahkan Pancasila sebagai paradigma reformasi (Yanti, 2019).

Dewan Ketahanan Nasional (2018: hlm. 7) mengungkapkan bahwa dalam menjaga keyakinan akan kekuatan Pancasila sebagai ideologi diperlukan pemahaman akan beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah: pertama, penegakan hukum, kedua pengembangan etika politik dan sistem demokrasi yang ada di negara Indonesia serta menumbuhkan sikap sadar dan taat akan hukum itu sendiri. Keyakinan rakyat akan kekuatan Pancasila sebagai ideologi bangsa menjadi satu jaminan akan kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan sebaliknya, saat kepercayaan atau kecintaan terhadap Pancasila luntur atau berkurang menjadi sebuah indikator akan terancamnya ketahanan NKRI.

Konten yang disiapkan dalam komik digital CICOMDI memberikan pengaruh

terhadap jiwa patriotisme responden. 83,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 16,7% tidak setuju. Hasil ini tetap menunjukkan angka signifikansi yang tinggi dalam penguatan pendidikan karakter khususnya kesediaan untuk berkorban demi bangsa dan negara. CICOMDI memberikan manfaat besar pada penguatan patriotisme.

Meminjam pemikiran Dewan Ketahanan Nasional (2018) bahwa untuk membangun sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara perlu memahami beberapa aspek atau faktor yang terdiri dari beberapa hal berikut: konsepsi jiwa, semangat dan nilai juang 45, tanggungjawab etik, moral dan konstitusi, serta sikap mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan adanya sikap seperti ini, mampu membangun kekuatan bangsa dalam mempertahankan ketahanan nasional yang tangguh, kokoh serta handal. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan sikap rela berkorban terhadap nusa dan bangsa, yaitu diantaranya adalah;

- (1) Menumbuh kembangkan rasa cinta karya anak bangsa. Merangsang tumbuh kembangnya kreasi dan inovasi dari anak bangsa dapat menjadi titik poin penting dalam memajukan rasa cinta terhadap nusa dan bangsa. Karya anak bangsa yang sudah banyak diakui oleh dunia luar menjadi tambahan point untuk mencintai. Sudah waktunya segenap anak bangsa mencintai dan menghargai karya sendiri agar kemajuan dan kemandirian bangsa bergerak lebih cepat dari yang telah ditetapkan.
- (2) Menumbuhkembangkan sikap rasa memiliki (*sense of belonging*). Rasa memiliki akan tanah air Indonesia bukan saja disandarkan atas kecintaan semata, lebih dari itu harus pula dikembangkan atas landasan prestasi yang telah diukir oleh segenap komponen bangsa. Selalu terbuka untuk menolong sesama saat ada yang kesulitan, mampu melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya dan tanpa mengenyampingkan hak sebagai bentuk imbalan atas semua kerja dan pengorbanan untuk masyarakat, nusa dan bangsa.
- (3) Menumbuhkembangkan sikap rasa kemandirian (*sense of ownership*) bangsa yang besar merupakan bangsa yang mampu berdiri kuat diatas terpaan dan ancaman dari negara-negara lain. Perlu karakter mandiri yang kokoh dari segenap warga negara agar Indonesia optimis dapat

setara dan berjaya dikancah internasional (Sawaludin dan Salahudin, 2018).

CICOMDI pun berperan aktif dalam penguatan bela negara khususnya pada indikator kemampuan dasar bela negara dan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Dari hasil angket, dapat diketahui bahwa CICOMDI memberikan kesadaran pada kaum milenial. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menyatakan bahwa 97,2% responden setuju, sedangkan 2,8% menyatakan tidak setuju. Signifikansi ini sangat tinggi. Ini artinya bahwa CICOMDI sangat berperan pada penguatan pembentukan kemampuan dasar bela negara. Kemampuan awal bela negara dapat dimaknai sebagai kesiapsiagaan seluruh warga negara dalam melaksanakan upaya pembelaan negara, baik yang dilaksanakan secara fisik maupun psikis.

Kesiapsiagaan berasal dari kata “samapta” yang artinya adalah siap siaga atau makna lainnya siap dalam segala kondisi yang ada (Utomo, dkk, 2017: hlm. 3). Dan apabila sikap ini dikembangkan maka setidaknya akan memunculkan beberapa sikap tambahan, seperti: (1) membentuk sikap disiplin waktu, aktivitas, dan solidaritas antar sesama rekan; (2) membentuk mental dan fisik yang tanggun; (3) menanamkan rasa kecintaan pada bangsa dan patriotisme sesuai dengan kemampuan diri; (4) Melatih jiwa leadeship dan memimpin diri sendiri maupun kelompok; (5) membentuk iman dan takwa sesuai agama yang dianut masing-masing; (6) menghilangkan sikap negatif seperti malas, apatis dan egois; (7) membentuk perilaku jujur, tegas dan adil.

Pembelaan bentuk psikis dapat dilihat melalui beberapa contoh berikut: jati diri seseorang, pengetahuan dan sikap serta perilaku bela negara yang menempatkan kesetiaan tertinggi terhadap Pancasila serta rela untuk berkorban bagi nusa dan bangsa (Disurya dkk, 2018). Sedangkan secara fisik dapat dilihat melalui aksi nyata yang ada di lingkungan masing-masing disesuaikan dengan profesi dan kemampuan masing-masing (Gredinand, 2017).

Secara umum, kemampuan awal bela negara ini menjadi salah satu hal awal yang ada pada diri setiap warga negara dalam mempertahankan dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam bentuk apapun dibawah kendali ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya memberikan penguatan pada efektivitas CICOMDI pada keyakinan bahwa bela negara adalah kewajiban

yang sangat penting dilaksanakan guna mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur. Tabel menunjukkan bahwa sebanyak 94,4% responden menjawab ya, sedangkan sisanya sebanyak 5,6% menjawab tidak. Ini menunjukkan bahwa CICOMDI memiliki dorongan kuat untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dalam membela negara guna mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur.

Bela negara sendiri dapat dilihat setidaknya melalui beberapa unsur – unsur atau nilai-nilai dasar yang menyusunnya, yaitu; cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Konsepsi bela negara yang dijabarkan dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2002 pada pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa keikutsertaan warga negara dalam bela negara diselenggarakan antara lain melalui pengabdian sesuai dengan profesi. Ini berarti bela negara tidak hanya dimaknai sebagai Pendidikan Kewarganegaraan, Pelatihan dasar kemiliteran, dan pengabdian sebagai prajurit semata.

Apabila diadaptasi dalam kondisi lingkungan saat ini, contoh bela negara dalam kehidupan sehari – hari dapat diperlihatkan melalui kegiatan – kegiatan sebagai berikut;

- Menciptakan suasana rukun, damai dan harmonis dalam keluarga;
- Membentuk keluarga yang sadar hukum;
- Meningkatkan iman dan takwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Menciptakan suasana rukun, damai, dan aman dalam masyarakat;
- Menjaga keamanan lingkungan sekitar secara bersama – sama;
- Mematuhi peraturan hukum yang berlaku;
- Membayar pajak tepat pada waktunya (Ahmadani, dkk, 2017: hlm. 6-7)

Adanya inisiatif dari segenap komponen bangsa untuk menguatkan nilai – nilai dasar bela negara menjadi salah satu pendorong yang strategis dalam memperkuat Konsepsi Negara Kesatuan Republik Indonesia. CICOMDI hadir sebagai salah satu bagian dari hal tersebut.

## SIMPULAN

Meningkatkan pemahaman generasi milenial akan hakikat bela negara baik secara praktis maupun secara konseptual sangat penting untuk dilakukan. Oleh karenanya kehadiran CICOMDI yang syarat akan nilai-nilai bela negara harus terus dikembangkan dan diimplementasikan. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa melalui CICOMDI, generasi milenial lebih mudah dan praktis dalam memahami wujud pelaksanaan bela negara. Serta melalui komik digital, tidak akan ada keterbatasan waktu ataupun ruang, karena sifatnya yang *borderless*, *timeless* dan *multimedia*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadani, Mimi dan Mulyanto. 2017. *Modul Kesiapsiagaan Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2019. *Mengawali Integrasi Digital 2019*. [online]. Diakses dari <https://apjii.or.id/downfile/file/BULETIN APJIIEDISI33Januari2019.pdf>.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2018*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/02/6799f23db22e9bdcf52c8e03/statistik-telekomunikasi-indonesia-2018.html>
- Dan Efriza, Raden Mas Jerry Indrawan. 2017. Bela Negara sebagai Metode Pencegahan Ancaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.
- Dewan Ketahanan Nasional. 2018. *Modul I: Konsepsi Bela Negara*. Jakarta.
- Disurya, Ramanata et al. 2018. Optimalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan melalui Program Bela Negara di SMK PGRI Pagar Alam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Emden, Zeynep, Roger J. Calantone, and Cornelia Droge. 2006. Collaborating for New Product Development: Selecting the Partner with Maximum Potential to Create Value. *Journal of Product Innovation Management*.
- Gredinand, Dony. 2017. Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi Application of State Defense Education in Colleges. *Strategi Pertahanan Darat*.
- Hadi, Y, Suryo, D dan Sudarsono, F.X. 2014. "Dinamika Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara Kadet Maguwo dalam Perspektif Historis". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2): 210-221
- Hartini, Agnesia, and Fusnika Fusnika. 2018. Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Semangat Bela Negara di Kalangan Pelajar SMPN 02 Belitang Hilir. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Head of Business Development CIAYO Corp* 2018. Diakses dari: <http://www.blog.ciayo.com>
- Hidayatullah, Arif, and M. Ali Haidar. 2014. Depolitisasi Nahdlatul Ulama 1968-1983. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*.
- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Khotimah, Khusnul. 2017. Wujud Bela Negara Melalui Pendidikan Budaya Hemat Energi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.
- Line Webtoon*. Terakhir di akses 06 Januari 2019, 09.00 WIB. <http://www.webtoons.com/id/>.
- Ningrat, Widodo Surya, Armaidly Armawi, and Djoko Soerjo. 2019. Internalisasi Bela Negara dalam Pembinaan Kegiatan Pemuda Purna Paskibraka Kabupaten Bandung Untuk Pembentukan Ketahanan Pribadi. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Sawaludin, Sawaludin, and Muhamad Salahudin. 2018. Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Tradisi Tari Caci di Masyarakat

Leni Anggraeni, Cecep Darmawan, dan Sri Wahyuni Tanszil  
CICOMDI: Media Penguatan Bela Negara bagi Generasi Milenial  
Prosiding Seminar Nasional “Bela Negara Untuk Generasi Milenial”. Hlm. 5-12

- Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 ayat (1) tentang Pertahanan Negara.
- Utomo, Basseng, dan Purwana. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Yanti, Fitri. 2019. Menggagas Urgensi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.